

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Kabupaten Pandeglang Triwulan II 2026

Perkembangan Inflasi Kabupaten Pandeglang

1. Pada bulan April 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Pandeglang

sebesar 3.04 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,93. inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,58 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,49 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 4,77 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,84 persen; kelompok transportasi sebesar 0,81 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,51 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,43 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,11 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,93 persen; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya 7,88 persen. Sementara itu secara m-to-m mengalami deflasi sebesar 0,13 persen dan y-to-d mengalami inflasi sebesar 2,05 persen.

komoditas penyumbang utama **inflasi bulan April secara bulan ke bulan (m to m)** diantaranya adalah **minyak goreng, jeruk, bakso siap santap, tempe** sementara penyumbang deflasi (penurunan harga) yaitu : **daging ayam ras, ikan mas, telur ayam, cumi-cumi, cabai rawit dan emas perhiasan**. Sedangkan secara **y-on-y (tahunan)** komoditas penyumbang utama inflasi adalah **emas perhiasan, daging ayam ras, minyak goreng, ikan kembung/tongkol, Jeruk, kopi bubuk, sigaret kretek mesin**. Sementara penyumbang deflasi adalah : **bawang merah, bawang putih, tomat, cabai merah**.

2. Pada bulan Mei 2026

secara umum terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Pandeglang sebesar 3,29 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,75. Sementara itu secara bulan ke bulan (m-to-m) mengalami deflasi sebesar 0,16 persen dan year to date (y-to-d) bulan sebesar 1.89 persen.

Berdasarkan kelompok pengeluaran, pada bulan Mei 2026 andil inflasi *year on year* (y-o-y) terbesar dari kelompok makanan minuman dan tembakau dengan andil sebesar 2,2 persen, sedangkan secara umum bulan ke bulan (m-to-m) terjadi **deflasi sebesar 0,16 persen** dengan komoditas yang menyumbang **andil deflasi adalah : Ikan Mas, Ikan Kembung, Telur Ayam, Daging Ayam ras, kangkung , Jeruk, emas perhiasan**. Sedangkan komoditas yang menyumbang inflasi (m to m) antara lain : **bawang merah, cabai rawit, beras , cabai merah**

komoditas penyumbang inflasi secara y-o-y adalah minyak goreng, emas perhiasan, cabai rawit, daging ayam ras sedangkan penyumbang deflasi adalah : Tomat, ikan mas, bawang putih

3. Pada Bulan Juni 2026

secara umum terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Pandeglang sebesar 3,68 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,23. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Pandeglang bulan Juni 2026 sebesar 0,43 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) bulan Juni 2026 sebesar 2,32 persen

komoditas dominan penyumbang inflasi secara m-to-m adalah : bensin, beras, tomat, jengkol, oli/pelumas mesin. komoditas penyumbang deflasi secara m-to-m adalah : Daging ayam ras, telur ayam ras, Cabai rawit, ketimun

Komoditas Dominan Penyumbang Inflasi secara y-o-y adalah : Minyak goreng, Emas perhiasan, beras, bensin, cabai rawit. Komoditas Penyumbang Deflasi y-o-y adalah : Tomat, Telur, Ikan mas, jengkol

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Daerah

- **Pada Triwulan II 2026 (periode April-Juni)** terjadi inflasi baik secara bulan ke bulan (m to m) dan year on year (y-o-y), inflasi y-o-y dan m-to-m tertinggi pada bulan Juni masing-masing sebesar 3,68 dan 0,43 persen, dengan komoditas utama penyumbang **inflasi bulanan** adalah bensin, beras, tomat, jengkol hingga pelumas/oli mesin. Disamping itu, komoditas yang terjadi deflasi bulanan antara lain : Daging ayam Ras, Telur ayam, cabai rawit, cabai merah hingga ikan mas. Sedangkan secara tahunan (y-o-y) komoditas penyumbang inflasi adalah minyak goreng, emas perhiasan, beras hingga daging ayam ras. Sedangkan komoditas **deflasi bulan ke bulan** pada bulan Juni 2026 diantaranya Tomat, telur ayam ras, ikan mas hingga ketimun.
- Sepanjang triwulan II 2026 (April - Juni) kelompok makanan minuman dan tembakau masih menjadi kelompok yang dominan menyumbang inflasi, meskipun ada kelompok yang juga menyumbang inflasi diluar komoditas makanan minuman tembakau terutama pada bulan juni, terdapat kebijakan *Administration Price* (harga yang ditetapkan pemerintah) yaitu kenaikan harga bensin non subsidi (pertamax).
- Pada akhir triwulan II atau bulan Juni 2026, komoditas beras menjadi penyumbang inflasi baik secara *Year on Year* maupun *Month to Month* hal tersebut lebih disebabkan harga pasar, karena secara data ketersediaan stok beras tercukupi dengan ketersediaan yang cukup di seluruh wilayah Kabupaten Pandeglang.
- Selama Triwulan II 2026 (April - Juni), komoditas yang konsisten menyumbang inflasi secara *year on year* dan beberapa kali secara *month to month* adalah minyak goreng dan emas perhiasan, untuk minyak goreng terutama ketersediaan produk minyakita masih kurang di pasaran, dan masih ditemukan beberapa penjual di pasar yang menjual diatas

Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan sedangkan, emas perhiasan fluktuatif mengikuti harga global / internasional.

- Beberapa komoditas strategis hortikultura seperti bawang merah dan cabai-cabai masih berfluktuatif kadang terjadi kenaikan dan juga terjadi penurunan, bukan disebabkan oleh ketersediaan namun mekanisme pasar yang berlaku.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya – upaya pengendalian inflasi terus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pandeglang melalui 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) :

Keterjangkauan Harga (K1) dan Ketersediaan Pasokan (K2)

1. Melakukan pemantauan secara harian harga barang kebutuhan pokok dan penting dan melaporkan melalui portal <https://wasinflasi.kemendagri.go.id> dan SP2KP kementerian perdagangan
2. Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), Bazar murah, Sidak Pasar secara rutin di beberapa wilayah Kabupaten Pandeglang untuk membantu menstabilkan harga dan mencukupi ketersediaan pasokan
3. Melaksanakan sidak bersama Satgas Pangan untuk mengecek harga memastikan ketersediaan pasokan komoditas kebutuhan pokok masyarakat terutama pada saat terjadi gejolak harga

Kelancaran Distribusi (K3)

- 1. Dalam rangka mendukung kelancaran distribusi, TPID Kabupaten Pandeglang melalui Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pandeglang terus melakukan pemantauan secara intensif pada pasar-pasar pantauan memastikan ketersediaan dan pendistribusian komoditas strategis tidak ada hambatan**
2. Keterlibatan BUMD PD. Pandeglang Berkah Maju yang bergerak pada sektor aneka usaha melakukan kerjasama penjualan dan pendistribusian dengan distributor komoditas pangan baik di dalam daerah untuk memasok / mendistribusikan ke wilayah Kabupaten Pandeglang.

Komunikasi Efektif (K4)

Secara rutin melaksanakan dan mengikuti Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) ditingkat daerah ataupun nasional dalam rangka evaluasi dan pengumpulan informasi terkait perkembangan harga-harga / inflasi untuk dapat melakukan langkah-langkah konkret dalam pengendalian inflasi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah

◦ Keterjangkauan Harga (K1) dan Ketersediaan Pasokan (K2)

masih terjadinya inflasi di triwulan II Tahun 2026 terutama pada kelompok makanan minuman dan tembakau, terutama pada komoditas pangan, perlu intervensi Pemerintah Kabupaten Pandeglang melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dengan langkah jangka pendek terus melakukan Gerakan Pangan Murah (GPM) atau sejenisnya untuk membantu menstabilkan harga, namun secara jangka panjang perlu terus mendukung dan mendorong kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan produksi pertanian terutama di bidang holtikultura, meskipun secara data proyeksi neraca pangan terkahir (bulan Juni 2026) stok dan ketersediaan aman dan tercukupi

◦ Kelancaran Distribusi (K3)

Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam mendukung kelancaran distribusi yang belum dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pandeglang adalah Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang dapat memastikan kelancaran pasokan komoditas pangan dari daerah penghasil (surplus), karena beberapa komoditas holtikultura seperti cabai, bawang mayoritas dikirim dari daerah lain. Meskipun secara stok tidak pernah terjadi kelangkaan pada komoditas-komoditas tersebut.

◦ Komunikasi Efektif (K4)

Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan Koordinasi dengan *stakeholders* terkait dalam upaya pengendalian inflasi harus menghasilkan langkah-langkah konkrit sebagaimana arahan Tim Pengendali Inflasi Pusat (TPIP) / Kementrian Dalam Negeri melalui strategi 4 K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif.

Pada periode ini (triwulan II 2026) telah dilaksanakan Rakor TPID Kabupaten Pandeglang pada bulan Mei 2026, hal tersebut dilakukan agar tetap terjaga koordinasi yang baik dengan internal Perangkat Daerah dan pihak-pihak terkait yang dapat mendukung pengendalian inflasi di Kabupaten Pandeglang .

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pandeglang.

Pada Triwulan II Tahun 2026, terutama bulan Juni, Kabupaten Pandeglang secara *Year on Year* menjadi Kabupaten/Kota IHK (Indeks Harga Konsumen) dengan tingkat inflasi tertinggi di Provinsi Banten, meskipun selain diakibatkan oleh beberapa komoditas yang tercatat mengalami kenaikan harga dibanding tahun sebelumnya pada bulan yang sama tapi juga diakibatkan oleh efek kebijakan pada komoditas yang termasuk dalam *administration price inflation* seperti Bahan Bakar Minyak (BBM) dan beberapa peristiwa Global yang berdampak pada komoditas barang elektronik yang dipakai rumah tangga. Hal-hal tersebut tidak dapat

diintervensi langsung oleh Pemerintah Kabupaten Pandeglang namun, yang perlu dan dapat kita lakukan antara lain :

1. Upaya menekan harga secara langsung terutama pada komoditas - komoditas harga bergejolak dapat dilakukan melalui kebijakan insidentil seperti Gerakan Pangan Murah, Bazar Murah ataupun Operasi Pasar, namun untuk jangka panjang perlu peningkatan produksi lokal untuk komoditas - komoditas yang bukan berasal dari Kabupaten Pandeglang.
2. Mendorong pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah - daerah penghasil juga diperlukan dalam upaya meningkatkan ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi. Sementara komoditas produksi kita yang tercatat surplus seperti beras dapat juga kita kerjasamakan untuk menjamin pasar yang tersedia bagi para petani yang ada di Kabupaten Pandeglang.
3. Perlunya meningkatkan koordinasi dan mendorong perusahaan / pelaku usaha pertanian, perikanan, perkebunan dan peternakan yang ada di Kabupaten Pandeglang untuk memprioritaskan pemenuhan kebutuhan lokal dahulu sebelum melakukan pendistribusian pasokan ke luar daerah.
4. Rakornas TPID yang dilaksanakan setiap seminggu sekali oleh Kementerian Dalam Negeri, perlu diikuti oleh seluruh anggota TPID Kab. Pandeglang terutama perangkat daerah teknis agar mendapatkan informasi dan data Indeks Perkembangan Harga (IPH), dan data lainnya, sebagai bahan perumusan kebijakan dengan menyesuaikan kondisi di Kabupaten Pandeglang.